

## **Analisis pendapatan pedagang makanan dan minuman di area wisata Gentala Arasy Kelurahan Arab Melayu Kecamatan Pelayangan Kota Jambi**

**Muhammad Safri\*; Jaya Kusuma Edy; Ichsan Al Farisy;**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*\*E-mail korespondensi: m\_syafri@unja.ac.id*

### **Abstract**

*This study aims to determine the social and economic characteristics and analyze the factors that affect the income of food and beverage traders. This type of research is survey research with a quantitative descriptive approach. The data used is primary data and the sample used is 64 respondents with a data collection technique in the form of a questionnaire. The analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of the study found that social characteristics were seen from group age, gender and education level while economic characteristics were seen from, working capital, working hours, number of goods sold, length of business and income. The results of data processing show that the variables of working capital, working hours, the number of goods sold and the length of business together have a significant effect on the income of traders and partially the variables that have a significant and positive effect on income are the variables of working capital, working hours and the number of goods sold. While the length of business variable has no significant effect on income.*

**Keywords:** *Income, Working Capital, Working Hours, Number of Goods Sold, Length of Business*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial dan ekonomi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang makanan dan minuman. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sampel yang digunakan berjumlah 64 responden dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa karakteristik sosial dilihat dari kelompok umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan sedangkan karakteristik ekonomi dilihat dari, modal kerja, jam kerja, jumlah barang yang terjual, lama usaha dan pendapatan. Hasil pengolahan data menunjukkan variabel modal kerja, jam kerja, jumlah barang yang terjual dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang dan secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan adalah variabel modal kerja, jam kerja dan jumlah barang yang terjual. Sedangkan variabel lama usaha tidak signifikan pengaruhnya terhadap pendapatan.

**Kata kunci:** Pendapatan, Modal Kerja, Jam Kerja, Jumlah Barang yang Terjual, Lama Usaha

### **PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata bisa memberikan banyak manfaat kepada masyarakat (Zulgani dkk, 2022). Sektor pariwisata bisa menciptakan peluang bisnis dan bisa dimanfaatkan masyarakat guna melaksanakan kegiatan ekonomi seperti penjualan makanan atau minuman, produk daerah, jasa transportasi dan yang lain. Hal tersebut karena pariwisata

akan mendatangkan wisatawan.

Kedatangan wisatawan ke suatu daerah wisata akan membuka peluang bagi masyarakat setempat untuk membuka usaha. Salah satu tempat wisata yang ada di Kota Jambi Gentala Arasy. Sejak berdirinya pada tahun 2015 hingga sekarang Gentala Arasy telah membawa banyak manfaat bagi masyarakat sekitar khususnya di bidang Sektor Informal yaitu pedagang kaki lima pedagang makanan dan minuman.

Menurut Soeratno (2000) Sektor informal merupakan sektor ekonomi yang terdiri dari unit usaha yang berskala kecil yang memproduksi serta mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan pendapatan bagi dirinya masing-masing dan memberikan kesempatan kerja serta usaha yang sangat dibatasi oleh faktor kapital baik fisik maupun keterampilan.

Menurut Taufik dan Armansyah (2021) ciri-ciri sektor informal adalah sebagai berikut: mudah memasukinya dalam arti keahlian, modal, dan organisasi; perusahaan milik keluarga; beroperasi pada skala kecil. pasar yang tidak diatur dan kompetitif; dan menggunakan teknologi yang sederhana.

Pedagang kaki lima adalah salah satu jenis pekerjaan di sektor informal yang mempunyai tempat kerja yang tidak menetap di jalan, mereka bisa saja berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Pedagang kaki lima ialah pedagang yang digolongkan dalam ekonomi rendah (Alma, B, 2017).

Pedagang kaki lima adalah orang-orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual di tempat yang merupakan ruang untuk kepentingan umum, terutama di pinggir jalan trotoar, mereka bisa saja berpindah dari suatu tempat ke tempat lain (Yunus, 2011).

Pada periode sebelum tahun 2021 jumlah pedagang makanan dan minuman yang berjualan di area Wisata Gentala Arasy di bagian Kelurahan Arab Melayu relatif tidak banyak hal ini diketahui saat observasi dan wawancara langsung kepada pedagang makanan dan minuman yang berada di kawasan tersebut ketika pra penelitian. Namun sejak tahun 2021 sejalan dengan dilakukannya perbaikan serta pelebaran menuju lokasi dan di sekitaran Gentala Arasy, dibangunnya fasilitas sarana untuk berjualan, diberikannya bantuan berupa kontiner untuk berjualan dan direnovasi serta dibangun lebih baik tampilan Gentala Arasy dibagian depan dan belakang menjadikan kondisi yang menarik bagi pedagang untuk melakukan kegiatan usaha mereka yang membuat jumlah pedagang meningkat.

**Tabel 1.** Jumlah pedagang makanan dan minuman

<b>Jenis Dagangan</b>	<b>Jumlah Pedagang</b>
Pedagang Makanan	35 Orang
Pedagang Minuman	19 Orang
Pedagang Makanan dan Minuman	10 Orang
<b>Jumlah</b>	<b>64 Orang</b>

*Sumber: Data diolah, 2022*

Tabel 1. menunjukkan sudah banyak sekali pedagang makanan dan minuman yang berada di area wisata Gentala Arasy, pedagang terus meningkat. Disisi lain, meningkatnya jumlah para pedagang yang berjualan juga dikarenakan meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke Gentala Arasy dari tahun 2020 ke tahun 2021.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi (2022), Jumlah kunjungan wisata Gentala Aray mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisata pada tahun 2020 ke tahun 2021 yaitu dari 2.085 dengan persentase 7,83% menjadi 2.458 dengan persentase 9,23%. Pengunjung wisata mengalami

peningkatan sebesar 1,4%. Alasan lain yang menjadikan banyaknya pedagang yang berjualan disebabkan karena kondisi faktualnya bahwa di Kelurahan Arab Melayu Kecamatan Pelayangan khususnya di area Gentala Arasy merupakan pusat penjualan makanan dan minuman di Jambi Kota Seberang.

Peningkatan jumlah kunjungan wisata serta jumlah pedagang yang meningkat, belum berarti berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan pendapatan pedagang bisa saja jumlah pengunjung meningkat, sementara hanya meningkatkan rekreasi saja tanpa melakukan belanja atau membeli makanan dan minuman di lokasi penelitian.

Pendapatan adalah penghasilan yang didapatkan oleh seseorang dari hasil kerja yang dilakukannya, baik itu harian, mingguan, bulanan atau tahunan (Sukirno, 2002). Pendapatan dapat juga disebut *income* dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual-beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama. Firdausa (2013) mengatakan pendapatan sebagai seluruh penerimaan yang didapatkan dari pekerjaan setelah dikurangi biaya.

Pendapatan pedagang di Gentala Arasy cukup bervariasi setiap bulannya. Menurut penulis terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan pedagang diantaranya yaitu modal kerja, jam kerja, jumlah barang yang terjual dan lama usaha. Variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan ini belum penulis ketahui secara persis mana yang berpengaruh nyata atau tidak, untuk itulah penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti lebih mendalam, karena melalui penelitian ini dapat diketahui faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan pedagang makanan dan minuman di area wisata Gentala Arasy Kelurahan Arab Melayu Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

## **METODE**

### **Jenis dan sumber data**

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Sumber data dalam penelitian ini diambil melalui teknik wawancara atau bertanya langsung melalui kuesioner pada para pedagang makanan dan minuman di area wisata Gentala Arasy Kelurahan Arab Melayu Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

### **Metode penarikan sampel**

Dalam sampel penelitian ini penentuan sampel menggunakan snowball sampling. Snowball sampling merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sujarweni, 2015). Peneliti memilih snowball sampling karena para pedagang tidak terdata, sehingga peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 orang pedagang makanan dan minuman.

### **Metode analisis data Analisis deskriptif**

Analisis Deskriptif bertujuan untuk menjawab tujuan penelitian pertama, Semua data diperoleh dikumpulkan, selanjutnya data dan informasi tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk tabel sehingga memberikan gambaran yang ada.

### **Analisis kuantitatif**

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, yaitu modal kerja, jam kerja, jumlah barang yang terjual dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang menggunakan teknik analisis model regresi linear berganda. Penetapan rumus dasar secara ekonometrika yang diungkapkan oleh (Widarjono, 2018) yaitu:

$$\hat{Y} = a + Q_1X_1 + Q_2X_2 + Q_3X_3 + Q_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan
- a = Konstanta
- X<sub>1</sub> = Modal Kerja
- X<sub>2</sub> = Jam Kerja
- X<sub>3</sub> = Jumlah Barang yang Terjual
- X<sub>4</sub> = Lama Usaha
- e = *Error term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik sosial dan ekonomi responden

Karakteristik sosial dilihat dari kelompok umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Karakteristik ekonomi dilihat dari, modal kerja, jam kerja, jumlah barang yang terjual, lama usaha dan pendapatan.

### Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik pedagang berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur

Umur (tahun)	Jumlah Responden	Persentase
18 – 24	6	9,38
25 – 31	9	14,06
32 – 38	15	23,44
39 – 45	19	29,69
46 – 52	9	14,06
53 – 59	4	6,25
60 – 66	2	3,13
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>
<b>Rata rata</b>	<b>38,797</b>	
<b>Termuda</b>	<b>18</b>	
<b>Tertua</b>	<b>66</b>	

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pedagang berdasarkan kelompok umur terbanyak yaitu 39-45 dengan persentase 26,69% dan kelompok umur pedagang yang sedikit yaitu 60-66 dengan persentase 3,13%. Rata-rata usia pedagang berusia 38,797 tahun. Untuk umur pedagang termuda yaitu umur 18 tahun dan umur pedagang tertua 66 tahun.

### Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-Laki	18	28,12
Perempuan	46	71,88
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pedagang berdasarkan didominasi oleh perempuan dengan 71,88% dari 64 sedangkan laki-laki lebih sedikit yaitu 28,12%.

**Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
Tidak Sekolah	1	1,56
Tamat SD	15	23,44
Tamat SMP	14	21,88
Tamat SMA	34	53,13
Diploma / S1	0	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4 diatas, terlihat bahwa tingkat pendidikan pedagang yang berhasil ditamatkan terbesar adalah tamatan SMA dengan persentase 53,13% dan yang terkecil ialah Diploma / S1 dengan persentase 0%, dan Tidak Sekolah persentase 1,56%.

**Karakteristik responden berdasarkan modal kerja**

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.** Karakteristik responden berdasarkan modal kerja

Modal Kerja (Rupiah/Bulan)	Jumlah Responden	Persentase
780.000 - 2.454.285	32	50
2.454.286 - 4.128.571	27	42,19
4.128.572 - 5.802.857	2	3,13
5.802.858 - 7.477.143	1	1,56
7.477.144 - 9.151.429	1	1,56
9.151.430 - 10.825.715	0	0
10.825.716 - 12.500.001	1	1,56
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2.540.781</b>	

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 5. diatas, menunjukkan kerja terbanyak pada rentang Rp. 780.000 – Rp. 2.454.285 dengan persentase 50%. Kemudian yang sedikit yaitu Rp. 9.151.430 – Rp. 10.825.715 dengan persentase 0%, dan rentang Rp. 5.802.858 – Rp. 7.477.143, Rp. 7.477.144 – Rp. 9.151.429, dan Rp. 10.825.716 – Rp. 12.500.001 dengan persentase sama yaitu 1,56%. Rata-rata modal kerja Rp. 2.540.781.

**Karakteristik responden berdasarkan jam kerja**

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6.** Karakteristik responden berdasarkan jam kerja

Jam Kerja (Jam/Bulan)	Jumlah Responden	Persentase
70 – 106	2	3,13
107 – 143	0	0
144 – 180	12	18,75
181 – 217	27	42,19

218 – 254	13	20,31
255 – 291	3	4,69
292 – 328	7	10,94
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>212,266</b>	
<b>Terendah</b>	<b>70</b>	
<b>Tertinggi</b>	<b>324</b>	

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 6 diatas, menunjukkan jam kerja terbanyak pada 181-217 jam dengan persentase 42,19% dan sedikit pada 107-143 jam dengan persentase 0%. Rata-rata 212,266 jam per bulan. Jam kerja terendah 70 jam dan yang tertinggi 324 jam per bulan.

#### Karakteristik responden berdasarkan jumlah barang yang terjual

Karakteristik pedagang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7.** Karakteristik responden berdasarkan jumlah barang yang terjual

Barang yang Terjual(Unit/Bulan)	Jumlah Responden	Persentase
175 – 335	23	35,94
336 – 496	24	37,50
497 – 657	10	15,63
658 – 818	2	3,13
819 – 979	2	3,13
980 - 1.140	2	3,13
1.141 - 1.301	1	1,56
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>437,125</b>	
<b>Terendah</b>	<b>175</b>	
<b>Tertinggi</b>	<b>1.300</b>	

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa banyaknya jumlah barang yang terjual yang terbanyak adalah 336 – 496 unit dengan persentase 37,50% dan yang menjadi responden yang sedikit 1.141 – 1.301 unit dengan persentase sebesar 1,56%. Rata-rata 437,125 unit perbulan. Terendah 175 unit dan tertinggi 1.300 unit perbulan.

#### Karakteristik responden berdasarkan lama usaha

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 8.** Karakteristik responden berdasarkan lama usaha

Lama Usaha (Pertahun)	Jumlah Responden	Persentase
1 – 3	42	66
4 – 6	7	10,94
7 – 9	7	10,94
10 – 12	6	9,38
13 – 15	0	0,00
16 – 18	0	0,00
19 – 23	2	3,13
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4,125</b>	
<b>Terendah</b>	<b>1</b>	
<b>Tertinggi</b>	<b>23</b>	

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa responden terbanyak pada 1-3 tahun dengan persentase 66% dan yang menjadi responden yang sedikit pada 13-15, dan 16 - 18 tahun dengan persentase 0%. Rata-rata lamanya para pedagang adalah 4,125 tahun. Lama usaha pedagang terendah 1 tahun dan tertinggi 23 tahun.

**Karakteris responden berdasarkan pendapatan bersih**

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 9.** Karakteristik responden berdasarkan pendapatan bersih

Pendapatan Bersih (Rupiah/Bulan)	Jumlah Responden	Persentase
1.000.000 - 1.857.142	20	31,25
1.857.143 - 2.714.285	27	42,19
2.714.286 - 3.571.428	7	10,94
3.571.429 - 4.428.571	3	4,69
4.428.572 - 5.285.714	4	6,25
5.285.715 - 6.142.857	1	1,56
6.142.858 - 7.000.000	2	3,13
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2.464.844</b>	
<b>Terendah</b>	<b>1.000.000</b>	
<b>Tertinggi</b>	<b>7.000.000</b>	

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa pendapatan bersih para pedagang yang menjadi responden terbanyak adalah pada penghasilan Rp. 1.857.142 – Rp. 2.714.285 dengan persentase 42,19% dan responden yang sedikit adalah pada penghasilan Rp. 5.285.725 – Rp. 6.142.857 dengan persentase 1,56%. Rata-rata pendapatan bersih adalah Rp. 2.464.844. Pendapatan terendah yang diterima pedagang adalah Rp. 1.000.000 dan tertinggi adalah Rp. 7.000.000.

**Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang makanan dan minuman di area wisata Gentala Arasy Kelurahan Arab Melayu Kecamatan Pelayangan Kota Jambi**

**Analisis regresi linier berganda**

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antara variabel independen modal kerja, jam kerja, jumlah barang yang terjual dan lama usaha terhadap variabel dependen pendapatan pedagang sektor informal di area wisata Gentala Arasy dianalisis menggunakan analisis regresi berganda yang didukung dengan menggunakan software Eviews 12. Adapun hasil regresi pada penelitian disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 12.** Hasil regresi berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.312568	0.332441	6.956330	0.0000
MODAL_KERJA	0.250788	0.061157	4.100721	0.0001
JAM_KERJA	0.280704	0.084838	3.308705	0.0016
JUMLAH_BARANG_YANG_TERJUAL	0.682483	0.084006	8.124187	0.0000
LAMA_USAHA	0.040850	0.023010	1.775286	0.0810

R-squared	0.885104	Mean dependent var	6.344439
Adjusted R-squared	0.877315	S.D. dependent var	0.195690
S.E. of regression	0.068543	Akaike info criterion	-2.447800
Sum squared resid	0.277192	Schwarz criterion	-2.279137
Log likelihood	83.32959	Hannan-Quinn criter.	-2.381355
F-statistic	113.6274	Durbin-Watson stat	2.025303
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, (2023)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 12, model persamaan regresi linierberganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + Q_1X_1 + Q_2X_2 + Q_3X_3 + Q_4X_4 + e$$

Pendapatan Pedagang = 2,312568 + 0,250788 Modal Kerja+ 0,280704 Jam Kerja + 0,682483 Jumlah Barang yang Terjual + 0,040850 Lama Usaha

Persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta a sebesar 2,312568 menunjukkan bahwa, jika modal kerja, jam kerja, jumlah barang yang terjual dan lama usaha sebesar 0 (tidak mengalami perubahan naik atau turun), maka pendapatan pedagang makanan dan minuman memiliki nilai sebesar 2,312568 rupiah.
2. Koefisien regresi modal kerja sebesar 0,250788 menunjukkan arah positif, hal ini menunjukkan bahwa modal kerja memiliki hubungan positif terhadap pendapatan pedagang, dimana jika modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah sementara variabel independen lain bersifat tetap maka pendapatan pedagang makanan dan minuman akan mengalami kenaikan sebesar 0,250788 rupiah
3. Koefisien regresi jam kerja sebesar 0,280704 menunjukkan arah positif, hal ini menunjukkan bahwa jam kerja memiliki hubungan positif terhadap pendapatan pedagang, dimana jika jam kerja mengalami kenaikan sebesar 1 jam sementara variabel independen lain bersifat tetap pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,280704 rupiah.
4. Koefisien regresi jumlah barang yang terjual sebesar 0,682483 menunjukkan arah positif, hal ini menunjukkan bahwa jumlah barang yang terjual memiliki hubungan positif terhadap pendapatan pedagang, dimana jika jumlah barang yang terjual mengalami peningkatan sebesar 1 unit sementara variabel independen lain bersifat tetap maka pendapatan pedagang akan mengalami kenaikan sebesar 0,682483 rupiah.
5. Koefisien regresi lama usaha sebesar 0,040850 menunjukkan arah positif, hal ini menunjukkan bahwa lama usaha memiliki hubungan positif terhadap pendapatan pedagang, dimana jika lama usaha mengalami peningkatan sebesar 1 tahun sementara variabel independen lain bersifat tetap maka pendapatan pedagang akan mengalami kenaikan sebesar 0,040850 rupiah.

### Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan tabel 10, diketahui nilai prob. F (Statistic) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan F hitung > F tabel sebesar 113.6274 > 2,53. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja (X1), jam kerja (X2), jumlah barang yang terjual (X3) dan lama usaha (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan.

### Uji t

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa nilai prob variabel modal kerja, jam kerja dan jumlah barang yang terjual < α 0,05 dan T hitung > T tabel. Sedangkan nilai prob



variabel lama usaha  $> \alpha$  (0,05) dan T hitung  $<$  T tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat 3 (tiga) variabel independen yaitu: modal kerja, jam kerja, jumlah barang yang terjual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan variabel lama usaha tidak signifikan pengaruhnya terhadap pendapatan.

### **Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel 10, diketahui nilai koefisien determinasi R-square sebesar 0,885104. Nilai R-square sebesar 0,885104, menunjukkan bahwa modal kerja, jam kerja, jumlah barang yang terjual dan lama usaha memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di area wisata Gentala Arasy dengan proporsi pengaruh sebesar 88,51% sedangkan sisanya 11,49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### **Pengaruh modal kerja terhadap Pendapatan pedagang makanan dan minuman di area wisata Gentala Arasy**

Modal kerja adalah salah satu input faktor yang secara teoritis berpengaruh positif terhadap kenaikan pendapatan seperti di kemukakan oleh (Listyawan Ardi Nugraha, 2011). Artinya, para pedagang makanan dan minuman di Gentala Arasy pada bagian seberang kota tepatnya di Kelurahan Arab Melayu Kecamatan Pelayangan Kota Jambi relatif masih membutuhkan penambahan modal kerja, penambahan modal kerja yang diperlukan oleh mereka bisa saja berasal dari bantuan instansi terkait atau dari pinjaman mereka, dengan catatan jumlah angsuran pinjaman dapat dipenuhi dari pemasukan yang mereka terima.

Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Sari Simatupang (2018) bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan setiap terjadi kenaikan modal kerja berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan pedagang sektor informal di labuhan batu sumatera utara. Dan hasil penelitian Muhammad Rabial (2021) bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima di taman iring witu Kota Buntok Barito Selatan. Dengan demikian modal kerja merupakan komponen penting yang dapat meningkatkan pendapatan.

### **Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan pedagang makanan dan minuman di area wisata Gentala Arasy**

Bertambahnya jam kerja akan memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan para pedagang. Untuk jam kerja pedagang yang penulis teliti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan mereka. Semakin lama jam kerja mereka akan dapat meningkatkan pendapatan yang dihitung dari mulai jam berdagang. Hal ini terjadi akibat semakin banyaknya jumlah orang yang berkunjung dan bertransaksi. Umumnya pengunjung datang dari sore hari hingga lewat malam hari. Jika toko mereka sudah tutup misal nya pada siang hari tentu saja pendapatan yang mereka terima akan semakin sedikit. Semestinya, karna yang dijual adalah makanan dan minuman maka kepastian kebersihan makanan dan minuman tertib lingkungan dan rasa serta piring atau gelas yang menarik harus dipenuhi oleh pedagang, walaupun rasa makanan yang dijual enak akan tetapi piring atau gelas nya kotor dan lingkungan yang tidak bersih dengan limbah atau alat yang berterbangan mempengaruhi keinginan konsumen untuk membeli. Begitu juga dengan keramahan pedagang dalam melayani akan berpengaruh terhadap mereka yang akan makan dan minum ditempat tersebut serta menambah variasi makanan dan minuman yang dijual.

Hasil penelitian jam kerja terhadap pendapatan yang penulis lakukan, sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Hanum, N (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Widiana, O, P (2017) yang menyatakan jam kerja berpengaruh nyata dan positif terhadap

peningkatan pendapatan pedagang.

Secara teoritis menurut Pitma (2015) jam kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian yang penulis lakukan, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. penambahan jam kerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

### **Pengaruh Jumlah Barang yang Terjual terhadap Pendapatan pedagang makanan dan minuman di area wisata Gentala Arasy**

Berdasarkan hasil olahan data yang penulis lakukan jumlah barang yang terjual (makanan dan minuman) berpengaruh nyata dan positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang makanan dan minuman. Jika terjadi peningkatan produk makanan dan minuman yang terjual maka pendapatan yang diterima pedagang akan meningkat. Secara teoritis temuan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahli. Sukirno (2019) menyatakan semakin banyak jumlah barang yang terjual maka penerimaan yang mereka terima akan meningkat oleh karena *Total Revenue* (TR) diperoleh dari perkalian harga dan jumlah barang. Seharusnya para pedagang makanan dan minuman memiliki wawasan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pembelian konsumen terhadap makanan atau minuman. Menurut Koutroulou, A. dan Tsourgiannis, L (2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembelian konsumen terhadap produk makanan dan minuman lokal yakni antara lain : 1) Akses yang mudah; 2) Kualitas dan masalah kesehatan; 3) Penampilan produk; 4) Kesegaran dan Rasa; 5) Promosi yang menarik.

Peningkatan jumlah orang berbelanja bisa terwujud jika harga tidak relatif mahal, sebenarnya harga makanan dan minuman boleh dinaikkan asalkan pedagang dapat menyeimbangkannya dengan rasa yang khas, kualitas kebersihan yang terjaga dan lingkungan berjualan yang nyaman. Para pedagang bisa saja menggunakan jalur promosi yang menyatakan bahwa di tempat pedagang makana dan minuman di Gentala Arasy tersebut mempunyai rasa yang khas, harga bersaing, dan kesehatan lingkungan yang bagus maka mereka dapat saja memperluas jaringan pemasaran melalui penggunaan media promosi non konvensional misalnya melalui media sosial instagram, facebook dan sebagainya.

### **Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan pedagang sektor informal di area wisata Gentala Arasy**

Tidak signifikannya pengaruh variabel lama usaha terhadap pendapatan dikarenakan pada proses penjualan mereka hampir mirip satu sama lain, jenis dagangan yang dijual para pedagang makana dan minuman juga hampir mirip satu sama lainnya. pengalaman yang sudah banyak dan pengalaman yang masih sedikit tidak ada perbedaan karena semua terlihat sama, karena dagangan yang dijual pedagang adalah makanan dan minuman itu tidak perlu keahlian khusus untuk meningkatkan pendapatan mereka, rata-rata makanan dan minuman yang dijual bersifat standar tidak ada spesifikasi khusus yang memerlukan keterampilan khusus. Hal ini sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiningsih (2021) dengan topik penelitian yang sama tidak signifikannya pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelompok umur rata-rata usia 39 tahun. Berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan dengan persentase 71,88. Berdasarkan tingkat pendidikan jumlah terbanyak adalah

tamatan SMA 53,13%, Modal kerja yang digunakan rata-rata Rp. 2.540.781 perbulan, rata-rata lamanya jam kerja adalah 212,266 jam perbulan, jumlah barang yang terjual rata-rata 437,125 unit perbulan, lama usaha rata-rata pedagang berusaha dilokasi adalah 4 tahun. Sedangkan karakteristik berdasarkan pendapatan bersih rata-rata pendapatan Rp. 2.464.844 perbulan.

2. Hasil regresi menunjukkan bahwa modal kerja ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ), jumlah barang yang terjual ( $X_3$ ) dan lama usaha ( $X_4$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ( $Y$ ) dan secara parsial, variabel yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan ( $Y$ ) adalah variabel modal kerja ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ) dan jumlah barang yang terjual ( $X_3$ ). Sedangkan variabel lama usaha ( $X_4$ ) tidak signifikan pengaruhnya terhadap pendapatan ( $Y$ ).

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan kondisi para pedagang yang kebanyakan perempuan, pendidikan kebanyakan rata-rata tamat SMA yang modal kerja relative masih rendah kiranya instansi terkait, dengan pembinaan dan penyuluhan dapat lebih intensif mengarahkan para pelaku usaha seperti memelihara dan meningkatkan kualitas makanan dan minuman serta bantuan yang diperlukan.

Agar pemerintah lebih memperhatikan para pedagang dalam kegiatan usahanya. Misalnya memberikan bantuan modal atau kemudahan dalam peminjaman modal yang dapat digunakan dalam mengembangkan usahanya. Dan disarankan agar pedagang untuk menambah jumlah variasi makanan atau minuman yang ditawarkan dan menambah jam kerja agar setiap penambahan waktu berdagang akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya pendapatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2013). *Manajemen Pemasaran & Pemasaran Jasa*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi. 2022. *Data Base. Rekap Jumlah Kunjungan Wisatawan di Gentala Arasy*. Jambi. Indonesia.
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(1), 126-131.
- Hanum, N. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72-86.
- Koutroulou, A. and Tsourgiannis, L. (2016). *Factors Affecting Consumers Purchasing Behaviour Towards Local Foods in Greece : The Case of the Prefecture of Xanthi*. Scientific Bulletin. Economic Sciences,.Vol. 10./ Issue 2.
- Listyawan, Ardi Nugroho. 2011. *Pengaruh Modal Usaha*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Pitma, P. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Pratiningsih, P., Hodijah, S., & Mustika, C. (2021). Analisis pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata Water Front City Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 9(1), 25-48.
- Rabial, M. (2021). *Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Taman Iring Witu Kota Buntok Barito Selatan*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Ratna, D, S, S. (2018). *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Sektor Informal di Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara*. Tesis. Program Studi Magister Ilmu

- Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Soeratno. (2000). Analisa Sektor Informal Studi Kasus Pedagang Angkringan Di Gondokusuman Yogyakarta. *Jurnal Optimum*, volume 1 nomor 1. Yogyakarta.
- Sujarweni, V. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Sukirno, Sadono. (2002). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Rajawali. Press. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2019). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Rajawali. Press. Jakarta.
- Taufik, M., & Armansyah, A. (2021). Eksistensi Pelaku Usaha Sektor Informal Offline dan Online di Tengah. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 9(1), 57-66.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Widyana, O, P. (2017). *Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Alun-Alun Kota Batu*. Other thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Yunus, Aulia, I. (2011). *Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Kota Makassar (Kasus Penjualan Pisan Epe di Pantai Losari)*. Universitas Hassanuddin. Makassar.
- Zulgani, Zevaya, F., Umiyati, E., Hastuti, D., & Nurjanah, R. (2022). Pemberdayaan Desa Wisata Berbasis Integrasi Budaya dan Potensi Alam di Desa Tanjung Lanjut Muaro Jambi. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–6.